

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan bermasyarakat termasuk kehidupan berkeluarga. Seiring dengan berkembangnya zaman, kebutuhan manusia akan semakin bertambah, oleh sebab itu, terjadinya pertumbuhan dan perubahan secara terus-menerus dalam hal perekonomian. Manusia selalu dihadapkan dengan permasalahan dalam kebutuhan dan keinginan dalam dirinya maupun dalam keluarga. Menurut Sada (2017, hlm. 215) kebutuhan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk dapat mencapai kesejahteraan, sehingga bila kebutuhan tersebut ada yang tidak atau belum terpenuhi maka pastilah manusia akan merasa kurang sejahtera. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada, karena tanpa itu hidup kita menjadi tidak sejahtera atau setidaknya kurang sejahtera.

Kebutuhan pada dasarnya merupakan sesuatu yang harus dipenuhi agar tetap bisa bertahan hidup. Salah satunya merupakan kebutuhan ekonomi dalam keluarga sehingga berbagai cara yang dilakukan oleh anggota keluarga agar bisa memenuhi kebutuhan ekonominya untuk terciptanya keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Hal tersebut selaras dengan Perda No. 4 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Ketahanan Keluarga Pasal 1 Ayat 12 dan 13 yang menjelaskan bahwa keluarga berkualitas adalah kondisi keluarga yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kemandirian keluarga yang merupakan dasar untuk mencapai keluarga sejahtera. Sedangkan keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah serta mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak.

Disamping manusia harus memenuhi kebutuhan ekonominya untuk keluarga, manusia juga harus bisa memenuhi kebutuhan pendidikannya dalam keluarga. Karena Setiap manusia seharusnya mendapat pendidikan yang terbaik di sepanjang masa kehidupannya. Dari sejak manusia dilahirkan ke dunia sampai manusia kembali ke liang lahat, manusia memerlukan pendidikan untuk terus belajar sepanjang hayat. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Dengan kondisi tersebut anggota keluarga (suami) tentunya berupaya sebesar mungkin untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarganya agar tetap bisa menjalani kehidupan keluarganya dengan bekerja. Ketika pendapatan suami masih juga belum mencukupi kebutuhan keluarga maka istri juga berhak berupaya untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Salah satunya dengan bekerja menjadi seorang pedagang pasar di pasar tradisional. Menurut D. Indriati SGP dan Arif Widiyatmoko (2008, hlm. 10) pasar merupakan suatu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan sebuah transaksi jual beli dan atau untuk memenuhi kebutuhan antara si penjual dan si pembeli. Penjual membutuhkan uang dan pembeli membutuhkan barang atau jasa.

Menurut D. Indriati SGP dan Arif Widiyatmoko (2008, hlm. 10) pasar tradisional merupakan pasar yang menjual berbagai macam kebutuhan baik itu pakaian, kosmetik, alat rumah tangga, buah-buahan, sayur-sayuran, loak, ikan dan lain sebagainya dengan harga yang terjangkau. Apapun yang dibutuhkan pasti tersedia di pasar tradisional. Menurut Herman Malano (2011, hlm. 1) ada 13.450 pasar tradisional di Indonesia yang mampu menampung sekitar 13 juta pedagang kios, beberapa diantaranya adalah Pasar lambaro (Kabupaten Aceh Besar -Naggroe Aceh Darussalam), Pasar Terapung Muara Kuin (Kota Banjarmasin – Kalimantan Selatan), dan Kawasan Malioboro (Yogyakarta – D.I. Yogyakarta).

Menurut Perda Kab. Barito Utara No. 1 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Pasar Tradisional, Pasar Modern dan Pembinaan Pedagang kaki lima Pasal 1 Ayat 23 pedagang pasar adalah orang atau badan hukum yang melakukan jual beli barang dan/atau jasa yang menggunakan pasar sebagai tempat kegiatannya. Pedagang Pasar merupakan sebuah profesi atau pekerjaan yang dilakukan di pasar dengan kegiatan menjual barang atau kebutuhan sehari-hari contohnya seperti makanan

dan pakaian. Kegiatan para pedagang dipasar umumnya menunggu kios dan melakukan transaksi jual beli.

Disamping ekonomi yang menjadi kebutuhan bagi manusia, pendidikan juga sama pentingnya menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai bekal untuk dapat menjalani dan bertahan hidup. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas seorang manusia. Pendidikan yang baik akan mencerminkan dan dapat melahirkan sumber daya manusia yang baik. Pendidikan di Indonesia dilakukan dengan tiga jalur yang termuat dalam Undang undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1 yang menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal. Pendidikan Formal dilakukan di sekolah, Pendidikan Nonformal dilakukan di masyarakat, dan Pendidikan Informal dilakukan di dalam suatu keluarga.

Pendidikan Informal merupakan Pendidikan yang dilaksanakan diluar jalur persekolahan artinya tidak ada ruang kelas dan tidak ada kurikulum khusus karna bukan sebuah lembaga. Pendidikan Informal disebut juga Pendidikan Keluarga dimana pendidikan tersebut berlangsung didalam sebuah keluarga. Menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak pasal 1 Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri atau suami istri dan anaknya. Atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ke tiga, sedangkan orang tua adalah ayah atau ibu kandung, ayah atau ibu tiri dan ayah atau ibu angkat.

Karwati (2020, hlm. 33) Keluarga merupakan suatu institusi utama dalam memberikan Pendidikan terhadap anak. Peran ayah dan ibu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menjalankan hak dan kewajiban serta mengatur anggota keluarga sesuai fungsi dan perannya, dalam memenuhi kebutuhan, mendampingi, merawat dan memberikan pendidikan terhadap anaknya. Sebelum anak menjalankan pendidikanya di pendidikan formal maka anak terlebih dahulu melakukan pendidikan di dalam keluarga sebagai modal awal anak untuk

melanjutkan ke pendidikan selanjutnya, dimana di pendidikan keluarga anak mendapatkan arahan dan bimbingan dari orang tua nya. Anak diberikan pendidikan pertama oleh orang tuanya berupa nilai-nilai sosial yang baik untuk dijadikanya suatu karakter yang baik yang akan diterima oleh anak. Anak yang baik tercipta dari orang tuanya yang mendidik dan membimbingnya dengan baik.

Batita dan Balita keduanya sama-sama bayi. Batita adalah singkatan dari Bawah Tiga Tahun sedangkan Balita adalah singkatan dari Bawah Lima Tahun. Menurut Soetjiningsih 2015 dalam Nurmaliza dan Sara Herlina (2019, hlm. 106) menyatakan bahwa masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek dan tidak bisa diulang kembali, masa ini juga sering disebut masa keemasan (*Golden Age*). Anak bawah lima tahun (BALITA) merupakan dasar terbentuknya kepribadian manusia, kemampuan penginderaan, keterampilan berbahasa dan berbicara, bertingkah laku sosial dan lain sebagainya.

Menurut Lubis 2004 dalam Nurmaliza dan Sara Herlina (2019, hlm. 10) Anak balita merupakan kelompok tersendiri yang dalam pertumbuhan dan perkembanganya memerlukan perhatian lebih khusus, apabila pada masa ini balita mengalami gangguan maka akan berakibat terganggunya persiapan terhadap pembentukan anak atau SDM yang berkualitas. Masa Balita menjadi lebih penting karena merupakan masa yang kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan anak yang baik memerlukan stimulasi yang baik pula dari orang tua. Selain itu juga masa balita sangat penting karena akan menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran dan perilaku di masa yang akan datang serta masa depan masyarakat tergantung pada anak yang mampu mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Oleh karena itu Balita sangat perlu perhatian dan dukungan orang tua sebagai pondasi awal bagi anak melalui Pendidikan Keluarga yang baik.

Hal tersebut menjadi permasalahan yang mendasar dalam penelitian ini. Dengan kondisi para pedagang pasar khususnya ibu pedagang kios yang memiliki anak balita dimana mereka harus berkegiatan berdagang dipasar dari mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.00. Itu semua dilakukan untuk memenuhi kebutuhan

ekonomi keluarganya disisi lain ia harus mengurus anak balitanya yang memerlukan bimbingan dan perhatian lebih khusus dari orang tuanya. Kondisi tersebut juga terjadi kepada salah satu ibu pedagang pasar yang memiliki anak balita di Pasar Singaparna dimana kegiatan ibu tersebut adalah sibuk berdagang di pasar, disisi lain ia juga harus mengurus rumah dan keluarganya terutama anak balitanya. Untuk itu diperlukannya upaya-upaya para ibu pedagang pasar dalam melakukan pendidikan keluarga agar kebutuhan pendidikan terhadap anak dengan kebutuhan ekonomi keluarganya terlaksana dengan baik.

Menurut Wahyu Baskoro (2005, hlm. 902) dalam Angling W Galih (2019) upaya adalah usaha atau syarat menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Upaya orang tua merupakan suatu usaha atau cara yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi perannya sebagai orang tua. Upaya ibu pedagang pasar adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi perannya sebagai ibu yang mengurus keluarga dan ibu yang membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Salah satunya dengan bekerja menjadi seorang pedagang pasar di pasar tradisional. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh ibu pedagang pasar singaparna adalah dengan cara menitipkan anaknya kepada saudaranya yang tentunya masih ada ikatan kekeluargaan dengan dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh ibu pedagang pasar untuk mendidik anak dalam melakukan pendidikan keluarga, semula berawal dari masalah ekonomi keluarga yang tidak tercukupi kemudian waktu yang terbagi antara berdagang dan mengurus anak. Akan tetapi seorang ibu sebagai pendidik pertama dalam keluarga harus tetap bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti permasalahan ini dengan mengangkat judul penelitian “Upaya Ibu Pedagang Pasar dalam melakukan Pendidikan Pada Anak Balita” (Studi pada Ibu Pedagang Pasar yang memiliki Anak Balita di Pasar Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)”.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian terkait upaya para pedagang pasar dalam melakukan pendidikan keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Ketidacukupan ekonomi keluarga mengakibatkan seorang ibu yang seharusnya mengurus keluarga dan anak balitanya, harus juga bekerja menjadi seorang pedagang pasar.
- b. Waktu yang diberikan oleh ibu dalam mengurus anak berkurang.
- c. Pengasuhan diberikan kepada orang lain yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak kurang maksimal.

1. 3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah penelitian yang telah diuraikan, supaya penelitian lebih terarah, rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana upaya ibu pedagang pasar singaparna dalam melakukan pendidikan pada anak balita?

1. 4 Tujuan Penelitian

Agar bisa menjawab rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Upaya Ibu Pedagang Pasar Singaparna Dalam Melakukan Pendidikan Pada Anak Balita.

1. 5 Kegunaan Penelitian

1.5. 1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memberi wawasan bagi penulis, sebagai bahan *literature* kepustakaan Universitas Siliwangi, dapat digunakan untuk bahan bacaan, bahan perbandingan dan bahan pengembangan lanjutan bagi penelitian serupa yang akan dilakukan di kemudian hari.

1.5. 2 Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini peneliti berharap agar dapat menambah wawasan yang lebih luas terhadap pembaca, memberikan kesadaran dalam melakukan pendidikan terhadap anak dalam keluarga bagi pembaca, terlebih khusus untuk para orang tua

atau ibu untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada anaknya dalam keluarganya.

1. 6 Definisi Operasional

1.6. 1 Upaya Pedagang Pasar

Upaya merupakan suatu usaha dalam menyampaikan sesuatu atau maksud tertentu dalam artian berikhtisar. Ibu adalah salah satu anggota keluarga yang bertugas dan memiliki peran untuk mengurus keluarga dan anaknya. Pedagang Pasar merupakan sebuah profesi atau pekerjaan yang dilakukan di pasar dengan kegiatan menjual barang atau kebutuhan sehari-hari contohnya seperti makanan, pakaian dan alat rumah tangga. Upaya ibu pedagang pasar merupakan suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memenuhi perannya sebagai seorang ibu yang mengurus keluarga dan sebagai ibu yang membantu kebutuhan ekonomi keluarga.

1.6. 2 Pendidikan Anak Balita

Pendidikan anak balita merupakan suatu pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak usia dibawah lima tahun didalam suatu keluarga. Pendidikan pada anak balita termasuk dalam pendidikan keluarga atau pendidikan informal yang mana pendidikan tersebut adalah pendidikan pertama utama bagi seorang anak manusia. Pendidikan anak balita bertujuan untuk mendidik anak sejak dini dan juga untuk mempersiapkan bekal sebelum anak menginjak bangku persekolahan atau sebelum anak menempuh pendidikan formal nonformal. Anak diberikan pendidikan pertama oleh orang tua nya berupa nilai-nilai sosial yang baik, tatakrama sopan santun untuk dijadikanya suatu karakter yang baik yang akan diterima oleh anak. Dalam pendidikan anak balita, orang tua dituntut untuk mendidik, mengasuh, serta membimbing anaknya dengan sebaik mungkin.